

**HUBUNGAN EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL: DIMODERASI
OLEH KEPRIBADIAN AGREEABLENESS PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN STIKES YARSI MATARAM**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi**



Disusun oleh :

**INTAN RAHAYU
NIM : 201610440211010**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Mei 2018**

TESIS

INTAN RAHAYU

201610440211010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Rabu, 30 Mei 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Dr. Iswinarti, Psikolog.

Sekretaris / Penguji : Dr. Latipun

Penguji : Dr. Nida Hasanati

Penguji : Dr. Diah Karmiyati, Psikolog.

HUBUNGAN EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL: DIMODERASI
OLEH KEPERIBADIAN *AGREEABLENESS* PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN STIKES YARSI MATARAM

INTAN RAHAYU
201610440211010

Telah disetujui
pada hari/tanggal, Rabu, 30 Mei 2018

Pembimbing Utama

Dr. Iswinarti, Psikolog.

Direktur
Program Pascasarjana

Akhsanul In'am, Ph.D.

Pembimbing Pendamping

Dr. Latipun

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Dr. Diah Karmivati, Psikolog.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **INTAN RAHAYU**

NIM : **201610440211010**

Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **HUBUNGAN EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL: DIMODERASI OLEH KEPERIBADIAN AGREEABLENESS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES YARSI MATARAM** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **TIK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Mei 2018

Yang menyatakan



INTAN RAHAYU

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menulis tesis yang berjudul “Hubungan Antara Empati Dan Perilaku: Dimoderasi Oleh Kepribadian *Agreeableness* Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES MATARAM” yang diajukan untuk memenuhi syarat akademis dalam menyelesaikan studi S2 Program Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan dalam diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. H. Fauzan, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Akhsanul In'am, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Diah Karmiyati, Psikolog., Ketua Program Studi Magister Psikologi.
4. Dr. Iswinarti, Psikolog., selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Latipun., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Dosen Pembina Mata Kuliah Direktorat Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Seluruh Staf Administrasi Direktorat Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
8. Bapak H.Zulkahfi, Ns., M.Kes., Ketua Direktur STIKES YARSI Mataram, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan, waktu dan tempat untuk mengambil data tesis.
9. Kedua orang tuaku, terima kasih atas dukungan moril dan materil. Do'a dan dukungan mereka merupakan sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis untuk terus melakukan aktivitas dalam perkuliahan serta penulisan tesis ini.
10. Para sahabat Magister Psikologi Sains khususnya angkatan 2016 kelas A, B dan C yang telah menjadi partner, guru, teman, dan keluarga baruku di Malang.

11. Teman-teman seluruh subyek penelitian, terima kasih telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini hingga akhir.

Malang, 30 Mei 2018

Penulis,

Intan Rahayu



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
TINJAUAN PUSTAKA	
Perspektif Islam	6
Perspektif Teori.....	6
Empati dan Perilaku Prosocial	7
Kepribadian <i>Agreeableness</i> Sebagai Variabel Moderasi.....	9
Kerangka Berpikir.....	10
Hipotesis	11
METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian	11
Subjek Penelitian	11
Instrumen Penelitian	12
Prosedur Penelitian	13
Analisa Data	13
HASIL PENELITIAN	
Deskripsi Data	13
Uji Hipotesis	14
Pembahasan	16
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
Kesimpulan	18
Implikasi	18
DAFTAR PUSTKA	19
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian	12
Tabel 2. Nilai Mean, Standar Deviasi dan Korelasi Antar Variabel	14
Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis	14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	10
Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis	15
Gambar 2. Grafik Hubungan Antarvariabel.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Reliabilitas Empati	26
Lampiran 2. Reliabilitas Perilaku Prososial.....	27
Lampiran 3. Reliabilitas Kepribadian <i>Agreeableness</i>	28
Lampiran 4. Uji Normalitas	29
Lampiran 5. Hubungan Antar Variabel	30
Lampiran 6. <i>MRA (Moderate Regression Analysis)</i>	31
Lampiran 7. Analisis Hayes	33



HUBUNGAN EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL: DIMODERASI OLEH KEPRIBADIAN AGREEABLENESS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES YARSI MATARAM

IntanRahayu

Direktorat Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Intanrahayu0611@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial yang dimoderasi oleh kepribadian *agreeableness*. Subjek pada penelitian ini adalah 218 mahasiswa di Sekolah Tinggi Kesehatan Mataram. Alat pengumpul data menggunakan *Prosocial Scale*, *Emphaty Questionnaire* dan *Agreeableness Scale*. Analisa data menggunakan *Moderate Regressionn Analysis (MRA)* untuk mengetahui fungsi variabel kepribadian *agreeableness* sebagai variabel moderasi dalam hubungan empati dengan perilaku prososial. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara empati dan perilaku prososial ($\beta = 0,60$, $SE = 0,05$, $p = 0,00$), hubungan antara perilaku prososial dan kepribadian *agreeableness* prososial ($\beta = 0,14$, $SE = 0,03$, $p = 0,00$), dan hasil moderasi antara empati dan kepribadian *agreeableness* terhadap perilaku pososial ($\beta = 0,27$, $SE = 0,13$, $p = 0,03$). Kepribadian *agreeableness* berfungsi sebagai moderasi dalam hubungan antara empati dan perilaku prososial.

Kata Kunci: *Kepribadian Agreeableness, Empati, Perilaku Prososial*



**EMPATHY RELATIONS AND PROSOCIAL BEHAVIOR: DIMODATED
BY AGREEABLENESS PERSONALITY IN STUDENTS NURSING
STIKES YARSI MATARAM**

Intan Rahayu

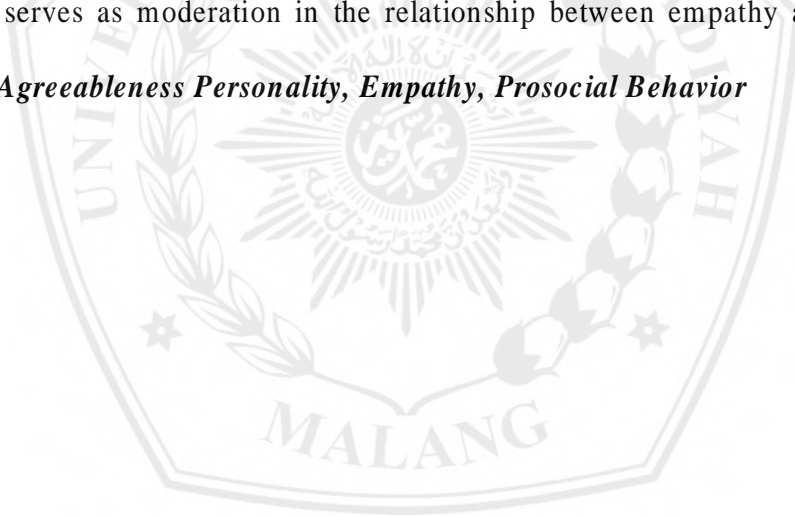
Directorate of Postgraduate of Faculty of Psychology University of Muhammadiyah
Malang

Intanrahayu0611@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the relationship of empathy with prosocial moderated by *agreeableness* personality. The study was conducted at high school health YARSI Mataram consisting 218 students. The data collection tools were *Prosocial Scale*, *Emphaty Questionnaire* and *Agreeableness Scale*. The data were analyzed using *Moderate Regressionn Analysis* (MRA) to determine the function of personality variable agreeableness as a moderation variable in emphaty relationship with prosocial behavior. The results showed a positive and significant relationship between empathy and prosocial behavior ($\beta = 0,60$, $SE = 0,05$, $p = 0,00$), the relationship between prosocial behavior and prosocial *agreeableness* personality ($\beta = 0,14$, $SE = 0,03$, $p = 0,00$), and the moderation between empathy and *agreeableness* personality towards prosocial behavior ($\beta = 0,27$, $SE = 0,13$, $p = 0,03$). *Agreeableness* personality serves as moderation in the relationship between empathy and prosocial behavior.

Keywords: *Agreeableness Personality, Empathy, Prosocial Behavior*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku prososial merupakan perilaku untuk membantu orang lain. Perilaku prososial berkaitan dengan perilaku positif, sosial emosi serta psikologis individu. Perilaku prososial dapat terbentuk dari adanya empati, respon simpatik dan kemampuan regulasi emosi. Diantara bentuk perilaku prososial, empati berkaitan langsung dengan perilaku prososial dan empati berperan penting dalam membentuk perilaku prososial. Setiap individu menunjukkan rasa empati yang berbeda-beda dengan adanya regulasi emosi yang mengontrol respon empatik pada orang lain yang membutuhkan bantuan (Gordon et al., 2013).

Perilaku prososial yang diajarkan pada mahasiswa keperawatan saat kuliah dapat membentuk rasa saling percaya antara mahasiswa keperawatan yang praktek di rumah sakit dan pasiennya. Rasa kepercayaan pasien terhadap mahasiswa keperawatan terbentuk dari cara mahasiswa keperawatan merawat pasien di rumah sakit. Hal ini, dapat membuat pasien percaya dengan mahasiswa keperawatan untuk merawatnya. Rasa kepercayaan tersebut lebih mendasar daripada kewajiban untuk menolong dan merawat pasien. Tanpa kepercayaan dari pasien seorang mahasiswa keperawatan tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai perawat secara baik. Penelitian telah menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku prososial. Kepercayaan berperan penting dalam hubungan antara mahasiswa keperawatan dengan pasien yang dirawat di rumah sakit, itu merupakan landasan kerja dalam keperawatan (Dinç & Gastmans, 2013).

Mahasiswa keperawatan juga menempuh mata kuliah dasar pada kompetensi klinis, dalam jiwanya tertanam rasa empati. Berempati untuk peduli terhadap orang lain dan mengerti bagaimana perasaan orang lain. Namun di dunia kedokteran Barat, keperawatan mengalami tantangan yang mendalam terhadap keterampilan keperawatan untuk melatih rasa empati mereka sebagai perawat. Rasa empati yang ada dalam diri mahasiswa keperawatan semakin penting saat ini untuk ditingkatkan melalui pengalaman dalam praktek kerja. Empati dipandang sebagai aset paling berharga dalam keperawatan. Individu menyebutkan bahwa menyembuhkan tanpa bisa memberi perawatan menciptakan penderitaan bukan hanya untuk pasien, tetapi juga bagi perawat. Empati adalah kekuatan untuk

merasa perihatin terhadap orang lain, untuk merasakan bagaimana melayani orang lain, dan berpotensi untuk melayani (Halifax, 2013).

Verhoeven (207), telah melakukan penelitian dengan subjek mahasiswa keperawatan yaitu pada remaja dan menunjukkan bahwa empati adalah salah satu faktor yang membentuk perilaku prososial. Mahasiswa keperawatan yang tidak memiliki rasa empati tidak dapat membentuk perilaku prososial. Pada pelajaran sosial telah dipelajari bagaimana memperoleh keterampilan serta kepercayaan untuk membantu orang lain. Perilaku prososial sangat penting untuk mahasiswa keperawatan, karena hal ini merupakan perilaku yang harus ada dalam setiap perawatan yang diberikan terhadap pasien.

Dampak positif terhadap perilaku prososial adalah individu dapat memiliki rasa kepedulian kepada orang lain lebih besar daripada yang tidak memiliki perilaku prososial. Perhatian yang diberikan oleh mahasiswa keperawatan pada pasien yang dirawat di rumah sakit merupakan manfaat dari perilaku prososial mahasiswa keperawatan terhadap pasien. Kepedulian pada pasien sangat penting untuk meningkatkan perilaku prososial di bidang kesehatan. Perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan terhadap pasien di rumah sakit merupakan rasa sayang dan rasa hormat antar individu (Martin-raught & Kell, 2016).

Perilaku prososial pada orang Timur diajarkan orang tua dan guru untuk memberikan bantuan terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bagi masyarakat Tionghoa, perilaku prososial berhubungan erat dengan tradisi budaya, karena orang Tionghoa diajarkan bahwa menolong orang lain adalah asal mula kebahagiaan, membantu orang lain merupakan prioritas saat orang lain sangat membutuhkan, orang-orang saleh menganggap orang lain lebih unggul dari diri mereka sendiri, membantu orang lain adalah kebajikan. Perilaku prososial memiliki dampak positif terhadap perkembangan psikologis anak, karena merupakan kompetensi sosial selama masa kanak-kanak dan telah terkait dengan hubungan teman sebaya, motivasi, akademik. empati, dan moral (Wu, Tseng & Chen, 2016).

Bentuk perilaku prososial sejalan dengan bertambahnya usia. Semakin tua usia individu semakin berperilaku prososial, misalnya lebih sukarela, saling berbagi, peduli, menghibur, dan membantu satu sama lain. Perilaku prososial juga

dapat memperluas temuan sebelumnya dengan menemukan perubahan perilaku prososial dalam perkembangan individu sejak masa remaja awal sampai masa dewasa akhir. Perilaku prososial sejak dini sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Mahasiswa keperawatan yang memiliki perilaku prososial cenderung lebih diterima dan didukung oleh temannya. Interaksi sosial ini dapat membantu untuk mempelajari keterampilan dalam konteks sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya perilaku prososial di sekolah dapat meningkatkan pembelajaran pada siswa dan melindungi mereka dari perilaku antisosial (Caprara et al., 2014).

Perilaku prososial dapat terbentuk dari adanya rasa empati dalam diri individu. Perilaku prososial bisa berawal dari berbagai cara seperti saling membantu, saling berbagi dan suka relawan. Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial. Perilaku prososial lebih mengarah pada rasa pengorbanan yang bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan (Eisenberg et al., 2010). Empati dapat memicu perilaku prososial altruistik (yaitu, membantu tanpa pamrih) sedangkan perilaku prososial publik (yang dilakukan di depan orang lain) lebih banyak didorong dengan motif egois (*self-serving*), seperti keinginan untuk mendapatkan suatu penghargaan dan timbal balik (Xu et al., 2015).

Empati dapat meningkatkan perilaku prososial, menghasilkan respon secara langsung terhadap situasi orang lain. Seperti halnya menjadi relawan, membantu masyarakat dan peduli untuk membantu orang lain. Individu memiliki niat baik dan memiliki perasaan perihatin terhadap orang lain tanpa melakukan impuls (rangsangan). Individu yang dapat mengontrol emosi adalah individu yang dapat belajar tentang perasaan orang lain dan memiliki rasa empati. Itu kenyataan bahwa empati memotivasi perilaku prososial. Memunculkan empati seseorang yang lebih tinggi dapat menggunakan empati konatif dengan cara ikut merasakan perasaan orang lain. Individu pada masa dewasa akhir memiliki lebih banyak empati dan perilaku prososial yang lebih besar daripada orang dewasa awal (White, 2014).

Penelitian telah menemukan bahwa empati pada remaja perempuan lebih tinggi daripada empati pada remaja laki-laki. Faktor yang mempengaruhi empati dan perilaku prososial remaja adalah faktor genetik. Empati berperan penting dalam pengembangan perilaku prososial pada remaja. Remaja dengan tingkat empati yang lebih tinggi dapat menunjukkan perilaku prososial altruistik sedangkan remaja dengan tingkat empati rendah terbukti lebih agresif. Empati memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan perilaku prososial. Selain meningkatkan berbagai segi empati, perilaku prososial juga dapat menjadikan individu lebih peduli untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Perilaku prososial yang berhubungan erat dengan empati, seperti membantu orang lain yang dalam kesusahan (Konrath et al., 2015).

Empati dapat membentuk perilaku prososial individu atau kelompok, orang dekat atau jauh, dan karakter nyata atau fiktif. Empati yaitu memiliki reaksi emosional terhadap penderitaan orang lain dan perilaku prososial (yaitu, bertindak untuk membantu orang lain yang membutuhkan). Empati dan perilaku prososial berhubungan erat, dimana empati sebagai faktor yang dapat memotivasi perilaku prososial. Individu dapat mengalami empati sebagai emosional sementara, serta empati mempengaruhi sifat kepribadian yang stabil. Individu yang lebih tua menunjukkan empati dan perilaku prososial yang lebih dalam menanggapi orang lain yang membutuhkan daripada individu yang lebih muda (Sze, Gyurak, Goodkind, & Levenson, 2012).

Secara khusus kepribadian memiliki ikatan penting terhadap perilaku prososial. Kepribadian *agreeableness* merupakan hal yang terkait secara prospektif dengan perilaku prososial pada masa remaja. Perilaku prososial lebih cenderung pada anak perempuan daripada anak laki-laki. Anak laki-laki menyadari akibat dari perilaku prososial terhadap orang lain dan lebih cenderung tidak menyetujui perilaku prososial yang tidak pantas atau agresif. Perilaku prososial didasarkan pada rasa kepedulian terhadap kepentingan orang lain (Problems et al., 2008).

Kepribadian *agreeableness* merupakan dimensi kepribadian yang secara intrinsik paling terkait dengan hubungan interpersonal dan perbedaan motivasi individu untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Menjadi

individu yang menyenangkan berarti mempercayai, rendah hati, dan patuh. Temuan empiris menyoroti bahwa individu yang memiliki Kepribadian *agreeableness* tinggi cenderung berkorban untuk kesejahteraan orang lain dan bekerja sama dalam tugas sosial (Morelli, Lieberman, & Zaki, 2015).

Individu yang memiliki empati tinggi dimungkinkan berperilaku prososial tinggi, karena individu yang memiliki empati dan perilaku prososial tinggi dapat membentuk kepribadian *agreeableness* individu yang baik. Terbentuknya kepribadian *agreeableness* dapat memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial. Pada penelitian ini menggunakan individu yang memiliki empati dan belum tentu memiliki perilaku prososial. Meski empati itu bisa menimbulkan perilaku prososial individu. Namun, tidak semua mahasiswa keperawatan memiliki perilaku prososial. Perilaku prososial yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan dapat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Kepribadian yang mempengaruhi perilaku prososial individu adalah kepribadian *agreeableness* dan *conscientiousness*. Penelitian ini berusaha untuk memperluas penelitian sebelumnya dengan memeriksa hubungan empati dan perilaku prososial yang dimoderasi oleh kepribadian *agreeableness* pada mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah bagaimana hubungan empati dan perilaku prososial dimoderasi oleh kepribadian *agreeableness*. Tujuan dalam penelitian ini adalah, *Pertama* untuk mengetahui hubungan empati dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. *Kedua*, untuk mengetahui apakah kepribadian *agreeableness* mampu menjadi moderasi antara hubungan empati dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan hubungan empati dan perilaku prososial yang dimoderasi oleh kepribadian *agreeableness* pada mahasiswa keperawatan. Sehingga memberi kesadaran pada mereka, bahwa perilaku prososial tidak didasarkan pada uang dan jabatan, tetapi perilaku prososial juga didasarkan oleh empati seseorang yang memaknai semua hal dengan positif. Sehingga, semakin tinggi rasa empati dan kepribadian *agreeableness* dapat memunculkan perilaku prososial yang tinggi pada mahasiswa keperawatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perspektif Islam

Dalam konsep Islam dianjurkan selalu melakukan amal baik. Perbuatan yang baik dapat menambah pahala dan dapat menjadi manusia yang akhlakul karimah. Islam menganjurkan untuk dapat saling tolong menolong dalam kebaikan dan dilarang tolong menolong dalam keburukan (QS. Al-Maidah, 5:2).

Dalam surat Al-Maidah di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa individu harus memiliki perilaku yang baik karena perilaku baik tidak hanya menolong di akhirat tapi dapat menjadi sesuatu yang baik jika dikerjakan didunia. Perilaku prososial dalam Islam adalah perilaku terpuji, tidak baik hanya memahami pada Al-Qur'an karena ada dua pegangan dalam hidup yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Untuk memahami lebih jauh perilaku prososial sebaiknya juga menggunakan konsep dan pendekatan yang Islami dalam Al-Hadist sebagai pedoman kedua.

Perspektif Teori

Perubahan perilaku dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kualitas perilaku itu khas sehingga menentukan tindakan atau perilaku individu yang bersangkutan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Allport percaya bahwa sifat atau karakter dapat menyatukan perilaku individu dengan mengakibatkan individu melakukan pendekatan yang serupa (baik tujuan ataupun rencananya) terhadap situasi-situasi yang berbeda. Dua orang yang memiliki sifat atau karakter yang sama tidak selalu menampilkan tindakan yang sama. Faktor genetik dan lingkungan sama-sama berpengaruh dalam menentukan perilaku manusia.

George (2006), berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi dalam sistem psikis dan fisik individu yang menentukan perilaku dan pikirannya. Kepribadian adalah keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering disebut dalam istilah sifat yang biasa diukur dan ditunjukkan oleh individu.

Perilaku prososial dapat dihasilkan dari adanya empati dalam diri seseorang dan individu yang memiliki kepribadian *agreeableness* mampu menghasilkan perilaku yang khas yaitu berperilaku prososial pada lingkungan. Kepribadian berperan penting untuk menghasilkan empati dan perilaku prososial

yang tinggi. Dengan adanya pengulangan perilaku dapat membentuk karakter atau dapat menjadi perilaku kebiasaan seseorang. Diharapkan dari teori ini dapat terbentuknya kepribadian dan perilaku yang diinginkan (positif). Dalam teori ini menunjukkan orang lain tidak banyak memberikan ceramah, tetapi memberikan instruksi singkat yang diikuti contoh perilaku yang baik dilakukan sendiri maupun melalui stimulus.

Empati dan Perilaku Prososial

Penelitian Problems et al., (2008), menunjukkan bahwa individu yang memiliki rasa empati dapat membentuk perilaku prososial. Perilaku individu yang melakukan tindakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan. Individu yang memiliki empati adalah individu yang menghargai kesejahteraan orang lain untuk membantu.

Individu-individu dipandang lebih cenderung dapat bertindak secara prososial karena adanya empati. Secara langsung kebutuhan orang lain yang menimbulkan perasaan prihatin terhadap orang lain yang menderita, membutuhkan, atau tertekan (Anak-anak dari usia balita sampai usia sekolah telah ditemukan untuk menunjukkan respon empati saat melihat kesusahan orang lain, sering disertai usaha untuk memahami emosi dan bantuan orang lain, walaupun anak-anak yang sangat tertekan relatif tidak mungkin untuk membantu (Xu et al., 2015).

Penelitian Eisenberg et al., (2010), menemukan bahwa ada hubungan antara empati dan berbagai indeks perilaku prososial. Individu yang memiliki rasa empati dapat meningkatkan perilaku prososial. Seperti menjadi relawan, membantu orang lain tanpa menerima imbalan balik, peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Individu yang memiliki empati dapat memotivasi terbentuknya perilaku prososial, emosi dan persepsi diri. Individu yang berulang berlatih untuk berempati, dapat mengarah pada kebiasaan individu untuk berempati terhadap orang lain yang membutuhkan.

Penelitian Ivon et al., (2015), penelitian ini menemukan bahwa remaja perempuan memiliki empati yang lebih tinggi daripada remaja laki-laki. Empati berperan dalam mengembangkan perilaku prososial pada remaja. Sampai saat ini

menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat empati yang lebih tinggi dapat menunjukkan perilaku prososial altruistik sedangkan remaja dengan tingkat empati yang rendah terbukti lebih agresif.

Penelitian George (2006), menunjukkan bahwa individu yang memiliki empati adalah individu berjiwa sosial yang dapat membantu orang lain meningkatkan perasaan empati. Empati berkorelasi positif dengan perilaku prososial. Empati berfungsi sebagai pengurangan perilaku sosial negatif dan dapat meningkatkan interaksi prososial individu dengan orang lain.

Penelitian Spivak et al., (2015), menemukan bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain. Perilaku prososial berhubungan dengan empati dan harga diri, tingginya nilai moral dan pendidikan, serta hubungan individu dengan orang lain yang saling mendukung. Hubungan prososial dapat menjadi faktor pelindung untuk individu yang menghadapi kesulitan sosial. Perilaku prososial tidak hanya bermanfaat bagi individu yang memberi bantuan dan individu yang menerima bantuan, tetapi juga bisa menjadi sumber terbentuknya nilai sosial. Pada masa dewasa awal hubungan sosialisasi diluar rumah seperti kelompok teman sebaya, kelompok antar suku, kelompok di sekolah dan komunitas lainnya dapat menjadi pengaruh pada sikap dan perilaku.

Penelitian menunjukkan bahwa empati dan perilaku prososial dapat terbentuk dari mempelajari nilai-nilai sosial yang menekankan pada pengurangan rasa untuk mementingkan diri sendiri dan meningkatkan perhatian terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Individu yang memiliki rasa kemanusiaan dan kekuatan spiritual lebih cenderung meningkatkan rasa syukur, rasa empati yang berhubungan erat dengan perilaku prososial (Piff et al., 2015).

Penelitian Nook et al., (2016), menemukan bahwa pengaruh sosial dapat memotivasi terbentuknya empati dan perilaku prososial dengan cara beramal, bertindak adil dan membantu orang lain yang membutuhkan. Empati dapat membentuk perilaku prososial dengan melakukan pengamatan pada prososialitas individu. Mengamati perilaku prososial seperti menyediakan dukungan emosional interpersonal dan melihat psikologis individu.

Kepribadian *agreeableness* sebagai variabel moderasi

Penelitian Luengo et al., (2014), menemukan bahwa perubahan perilaku prososial individu dipengaruhi oleh kepribadian *agreeableness*. Hubungan antara kepribadian *agreeableness* dan perilaku prososial berfokus pada ciri peran perilaku prososial yang spesifik. Perilaku prososial juga diprediksi secara kompleks untuk memiliki kepribadian *agreeableness*. Perubahan kepribadian *agreeableness* sebagian besar dapat diprediksi dari masa remaja hingga dewasa awal. Riset sebelumnya menemukan kepribadian *agreeableness* terbentuk dari adanya empati dan perilaku prososial pada individu yang berupa kesadaran, keterbukaan, dan energi yang dapat meningkat selama masa dewasa awal. Kepribadian *agreeableness* dapat meningkatkan empati dan perilaku prososial individu.

Penelitian Habashi et al., (2016), menunjukkan bahwa dari adanya rasa empati dapat membentuk kepribadian *agreeableness* dan munculnya perilaku prososial pada diri individu. Individu yang memiliki kepribadian *agreeableness* lebih mudah menawarkan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Kepribadian *agreeableness* terbentuk dari adanya rasa empati dan perilaku prososial. Kepribadian *agreeableness* merupakan individu yang ramah, suka membantu, pemaaf dan penyayang.

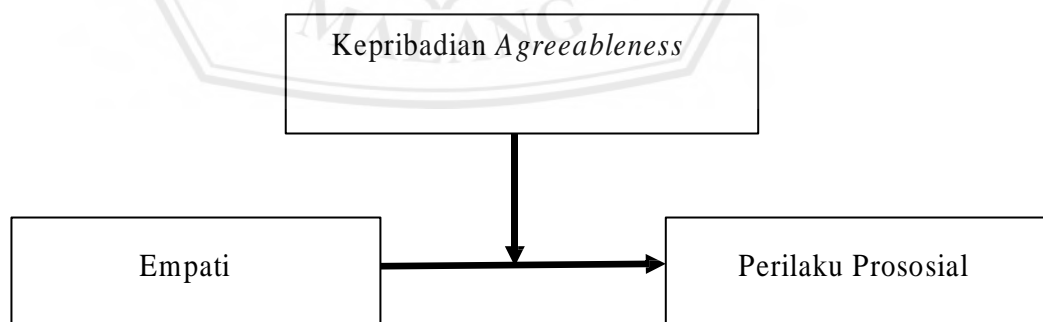
Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki empati lebih tersentuh di dalam lingkungan keluarga dari pada membantu orang lain diluar lingkungan keluarganya sendiri. Empati dapat membentuk perilaku prososial dan dari adanya perilaku prososial dapat membentuk kepribadian *agreeableness* individu. Dengan adanya kepribadian *agreeableness* memiliki rasa empati dan perilaku prososial dari pada individu yang tidak memiliki kepribadian *agreeableness*. Individu yang tidak memiliki kepribadian *agreeableness* kurang fokus dalam merasakan apa yang orang lain rasakan (Sze et al., 2012).

Kepribadian *agreeableness* dapat meningkatkan hubungan empati dan perilaku prososial. Empati adalah dasar penting dalam praktek medis yang berkaitan dengan kepuasan pasien di rumah sakit. Empati dapat meningkatkan keyaninan diri dan mengurangi tekanan emosional. Tidak hanya empati dan

kepribadian *agreeableness* yang berkaitan positif tetapi kepribadian *agreeableness* juga berkaitan dengan perilaku prososial. Tingkat empati yang tinggi berkaitan dengan perilaku prososial dan kepribadian *agreeableness* terbukti menjadi moderator antara empati dan perilaku prososial. Kepribadian *agreeableness* merupakan kecenderungan menjadi altruistik (membantu tanpa pamrih), berfikir positif, membantu dan simpatik, bertanggung jawab dan perilaku prososial, atau perilaku yang bermanfaat bagi orang lain. Jadi, kepribadian *agreeableness* mampu memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial (Song & Shi, 2017).

Penelitian Villadangos et al., (2016), menunjukkan bahwa empati dapat menjadi dasar dalam mengembangkan perilaku prososial. Individu dengan empati yang rendah memiliki rasa emosional daripada individu yang berempati tinggi merespon dengan prososial terhadap individu lainnya yang mengalami emosi negatif seperti ketakutan atau kesusahan. Individu dengan empati rendah dapat berperilaku bebas tanpa batasan karena kurangnya pemahaman tentang akibat emosional dari tindakan mereka pada orang lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa empati dan perilaku prososial meningkat sampai akhir masa remaja dan tetap stabil di masa dewasa. Empati dan perilaku prososial dapat di tingkatkan melalui adanya kepribadian *agreeableness* yang dapat menjadi moderator antara hubungan empati dan perilaku prososial.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Konsep

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Ada hubungan antara empati dan perilaku prososial.

Hipotesis 2: Kepribadian *agreeableness* mampu memoderasi empati dan perilaku prososial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *quantitative correlational research*, pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel melalui uji statistik untuk menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan atau pengaruh antar satu variabel atau lebih (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui kedekatan antar variabel dan sejauh mana pengaruh variabel empati dan perilaku prososial yang dimoderasi oleh kepribadian *agreeableness* pada mahasiswa keperawatan STIKES YARSI Mataram.

Subjek Penelitian

Subjek yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 218 mahasiswa keperawatan di STIKES YARSI Mataram Angkatan 2017-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yang artinya tehnik pengamblan sampel secara sengaja. Peneliti menentukan sendiri sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu (Creswell, 2012).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	N	Presentase (%)
Mahasiswa		
Semester II	120	55
Semester IV	98	45
Usia		
17-19 tahun	88	40
20-23 tahun	130	60
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	16
Perempuan	183	84

Instrumen Penelitian

Perilaku prososial di ukur oleh skala *Prosocial for adult* yang terdiri dari 15 item. Aspek-aspek perilaku prososial yaitu berbagi, menolong, kerjasama, menyumbang, kedermawanan, bertindak jujur dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Untuk setiap item *prosocial for adult*, ditunjukkan pada peserta dengan format skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), Sangat Tidak Setuju (4), dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,74 setelah dilakukan uji validitas terdapat 3 item yang gugur (tidak valid), dan 12 item yang valid (Caprara et al., 2005).

Empati di ukur oleh *Emphaty Questionnaire* terdiri dari 15 item yang disertakan dalam instrumen yang berada dalam konteks pendidikan. Aspek-aspek empati antara lain seperti empati kognitif, empati konatif dan empati afektif. Untuk setiap item *Emphaty Questionnaire*, ditunjukkan peserta pada format skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), Sangat Tidak Setuju (4), dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,81 setelah dilakukan uji validitas terdapat 1 item yang gugur (tidak valid), dan 14 item yang valid (Thorton, 1995).

Kepribadian *Agreeableness* di ukur oleh *Agreeableness Scale (AGR)* terdiri dari 9 item. Item tersebut menilai kepekaan antara individu satu terhadap orang lain dan kebutuhan mereka (seperti “saya memperlakukan teman-teman

saya dengan penuh cinta dan kehangatan”). Untuk setiap item *AGR*, ditunjukkan peserta pada format skala Likert apakah pernyataan itu sangat tidak sesuai dikodekan sebagai 1, tidak sesuai dikodekan sebagai 2, antara sesuai dan tidak sesuai dikodekan sebagai 3, sesuai dikodekan sebagai 4, sangat sesuai dikodekan sebagai 5, dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,78 setelah dilakukan uji validitas terdapat 1 item yang gugur (tidak valid), dan 8 item yang valid (John & Srivastava, 1999).

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan, yaitu mengumpulkan mahasiswa keperawatan dalam satu ruangan, mempersiapkan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian membagikan instrument penelitian tersebut kepada masing masing mahasiswa keperawatan yang berada didalam ruangan, memeberikan arahan dan petunjuk tentang bagaimana cara pengisian pada instrument penelitian, setelah mahasiswa keperawatan mengerti dengan petunjuk pengisian instrument penelitian tersebut, mempersilahkan mahasiswa keperawatan untuk mengisi instrument penelitian, setelah data terkumpul peneliti tidak langsung melakukan analisis data, melainkan peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan scoring, dan analisis data.

Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan metode statistik dengan tehnik analisis *Moderate Regressionn Analysis (MRA)*, *MRA* adalah teknik analisis pengujian regresi linier berganda pada moderator dan mediator, dalam analisis regresi linier mengandung unsur perkalian dua atau lebih pada variabel independen (Hayes, 2013). Tujuan untuk melihat pengaruh variabel moderator (kepribadian *agreeableness*) terhadap variabel bebas (empati) dan variabel terikat (perilaku prososial).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di STIKES YARSI Mataram semester II dan semester IV. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 218 orang dengan nilai variabel perilaku prososial ($M = 3,10$; $SD = 0,29$). Pada

variabel empati ($M = 3,10$; $SD = 0,26$) dan pada variabel kepribadian *agreeableness* ($M = 3,91$; $SD = 0,44$). Berdasarkan hasil analisis korelasi ada hubungan positif signifikan antara empati dan perilaku prososial dengan nilai signifikansi ($p = 0,00 < 0,05$), jadi hipotesis pertama diterima.

Tabel 2. Nilai Mean, Standar Deviasi dan Korelasi AntarVariabel (N=218)

Variabel	Mean	SD	Empati	Prososial	Agreeableness
Empati	3,10	0,26	1		
Prososial	3,10	0,29	0,59*	1	
Agreeableness	3,91	0,44	0,17*	0,31*	1

Keterangan: * $p < 0.05$

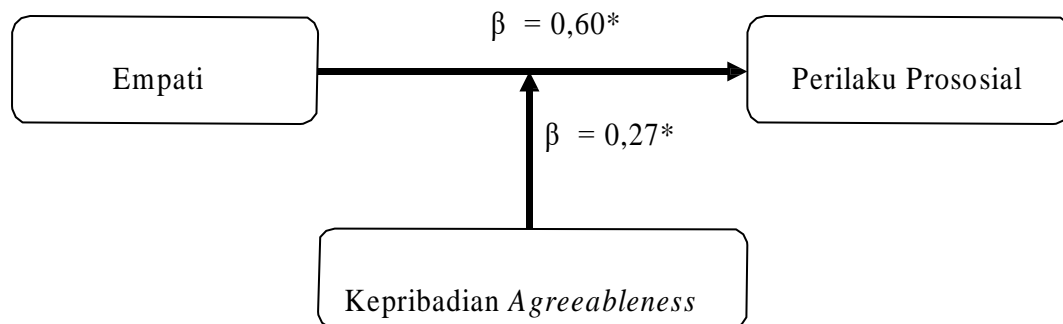
Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan hasil analisis bahwa empati memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial ($\beta = 0,60$; $p = 0,00$), jadi hipotesis pertama diterima. Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa kepribadian *agreeableness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara empati dan perilaku prososial ($\beta = 0,14$; $p = 0,00$), jadi hipotesis kedua diterima. Kepribadian *agreeableness* mampu memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial dengan nilai sumbangan sebesar 41%.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	p	R square
Empati	0,60	0,000	
Kepribadian <i>Agreeableness</i>	0,14	0,000	0,41
EmpatixKepribadian <i>Agreeableness</i>	0,27	0,037	

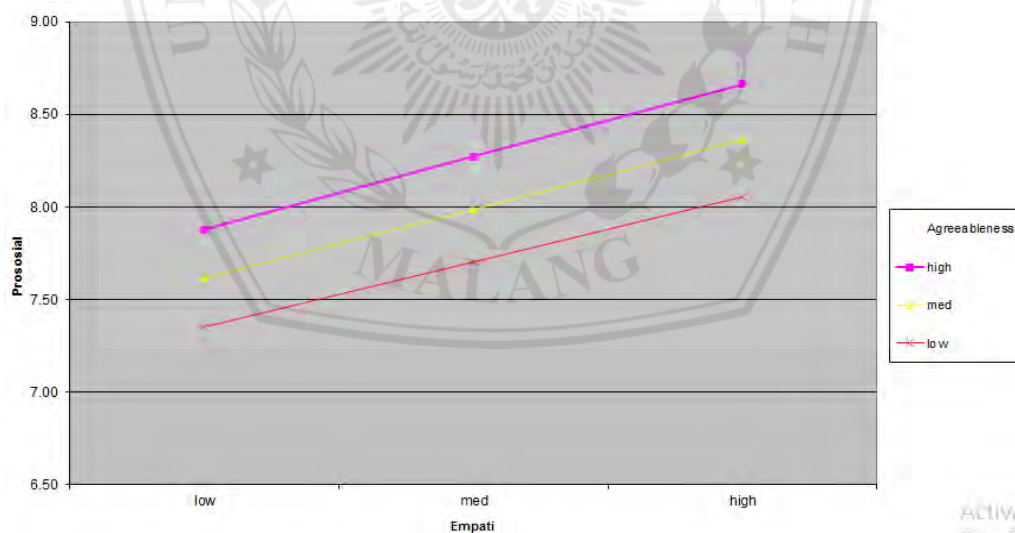
Gambaran hubungan antara empati dan perilaku prososial yang dimoderasi oleh Kepribadian *Agreeableness* dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Keterangan: * $p < 0,05$

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis Antarvariabel

Gambar 2. menunjukkan bahwa semakin positif empati dapat meningkatkan perilaku prososial. Semakin positif kepribadian *agreeableness* dapat memperkuat hubungan yang positif antara empati dan perilaku prososial, hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian *agreeableness* terbukti mampu menjadi variabel moderator dan kepribadian *agreeableness* mampu memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial



Gambar 3. Grafik Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan Gambar 3. dapat dijelaskan bahwa pengaruh kepribadian *agreeableness* sebagai variabel moderator terhadap hubungan empati dan perilaku prososial. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian

agreeableness pada mahasiswa keperawatan dapat meningkatkan empati dan perilaku prososial. Kepribadian *agreeableness* mampu menjadi variabel moderator untuk memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh empati dan perilaku prososial yang dimoderasi oleh kepribadian *agreeableness* pada mahasiswa keperawatan di STIKES YARSI Mataram. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara empati dan perilaku prososial serta kepribadian *agreeableness* mampu memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan.

Hipotesis pertama yang menyatakan ada hubungan antara empati dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan hasilnya menunjukkan bahwa empati memiliki signifikansi yang signifikan berpengaruh terhadap perilaku prososial di kalangan mahasiswa keperawatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan empati dengan perilaku prososial, baik dengan adanya tambahan variabel lainnya maupun tidak. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Asih (2010) dan Lockwood (2014) telah menemukan adanya hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial. Selain itu penelitian ini telah membuktikan bahwa empati merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Staub (1978) juga menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi prososial ada tiga, yaitu *self gain*, *personal value* dan *norms*, serta yang terakhir adalah *empathy*.

Penelitian Barrio et al., (2004) menunjukkan bahwa individu lebih berempati terhadap keluarganya sendiri dari pada orang lain yang diluar lingkungan keluarga. Individu yang memiliki empati dapat memunculkan perilaku prososial secara langsung. Berbeda dengan individu yang memiliki empati rendah tidak dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. individu yang memiliki empati tinggi lebih mudah memunculkan dan memiliki perilaku prososial dalam dirinya sendiri. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa empati dapat memunculkan perilaku prososial dan sejalan dengan penelitian yang saya lakukan saat ini.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Asih & Pratiwi (2010) menemukan bahwa individu yang memiliki empati adalah berjiwa sosial yang dapat membantu orang lain dan terbukti empati dapat memunculkan perilaku prososial. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saya lakukan. Orang yang memiliki empati yang tinggi mampu merasakan apa yang orang lain rasakan. oleh karena itu muncul reaksi untuk memberikan pertolongan, dan tidak ada pilihan lain untuk orang yang memiliki empati tinggi, selain memberikan pertolongan. Berbeda dengan orang yang memiliki empati rendah ada dua pilihan, yaitu mengurangi beban yang mereka miliki dengan membantu orang lain yang sedang membutuhkan atau melarikan diri dari keadaan yang membutuhkan pertolongan tersebut.

Hipotesis kedua yang menyatakan kepribadian *agreeableness* mampu memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan hasilnya menunjukkan bahwa kepribadian *agreeableness* mampu memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial yang memiliki signifikansi yang signifikan antara kepribadian *agreeableness* berpengaruh terhadap hubungan empati dan perilaku prososial di kalangan mahasiswa keperawatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan empati dengan perilaku prososial yang dimoderasi oleh kepribadian *agreeableness*, baik dengan adanya tambahan variabel lainnya maupun tidak. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Heim & Westen, 2003) telah menemukan bahwa kepribadian *agreeableness* mampu memperkuat hubungan empati dan perilaku prososial. Riset sebelumnya menemukan kepribadian *agreeableness* terbentuk dari adanya empati dan perilaku prososial pada individu yang memiliki keterbukaan dan kesadaran.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Landis et al., (2009), menemukan bahwa perubahan pada perilaku prososial individu dipengaruhi oleh empati. hubungan antara empati dan perilaku prososial tersebut dapat memunculkan terbentuknya kepribadian *agreeableness* individu. Terbentuknya kepribadian *agreeableness* sebagian besar terbentuk pada masa remaja hingga masa dewasa awal. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa kepribadian *agreeableness* dapat memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial.

Akhirnya, ada efek intraksi antara kepribadian *agreeableness* dengan empati dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan STIKES YARSI Mataram. Hal ini menunjukkan kepribadian *agreeableness* memiliki interaksi yang signifikan untuk memperkuat hubungan antara empati dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan STIKES YARSI Mataram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan ada hubungan antara empati dengan kemunculan perilaku prososial, kepribadian *agreeableness* dapat memperkuat hubungan keduanya. Semakin tinggi rasa empati dan kepribadian *agreeableness* mahasiswa dapat memunculkan perilaku prososial. Sebaliknya, jika empati rendah disertai kepribadian *agreeableness* yang rendah dapat memunculkan perilaku prososial yang rendah.

IMPLIKASI

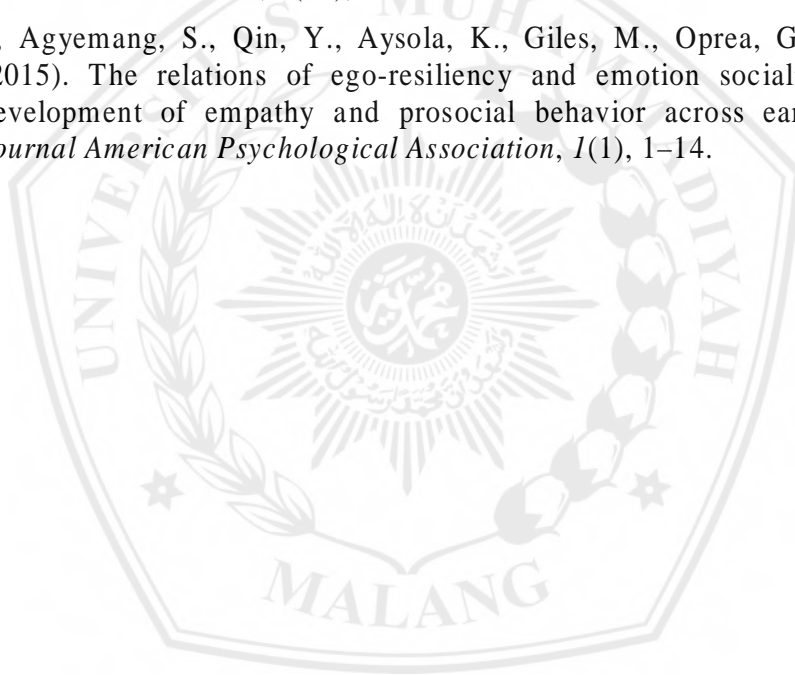
Penelitian ini telah menunjukkan bahwa empati disertai kepribadian *agreeableness* berperan penting dalam membentuk perilaku prososial. Terbentuknya empati dan kepribadian *agreeableness* yang tinggi dapat meningkatkan perilaku prososial. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada mahasiswa keperawatan lainnya bahwa membentuk perilaku prososial sangat penting untuk memiliki rasa empati dan kepribadian *agreeableness*. Untuk peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam tentang perbedaan tingkat empati dan perilaku prososial yang dimoderasi oleh kepribadian *agreeableness* pada mahasiswa lain berdasarkan data yang dipaparkan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33–42.
- Caprara, G. V., Kanacri, B. P. L., Gerbino, M., Zuffianò, A., Alessandri, G., Vecchio, G., Bridglall, B. (2014). Positive effects of promoting prosocial behavior in early adolescence. *International Journal of Behavioral Development*, 38(4), 386–396.
- Caprara, G. V., Steca, P., Zelli, A., & Capanna, C. (2005). A new scale for measuring adults' prosocialness. *European Journal of Psychological Assessment*, 21(2), 77–89.
- Creswell, J. W., (2012). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed; cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinç, L., & Gastmans, C. (2013). Trust in nurse–patient relationships. *Nurs Ethics Journal*, 20(5), 501–516.
- Del Barrio, V., Aluja, A., & García, L. F. (2004). Relationship between empathy and the big five personality traits in a sample of spanish adolescents. *Social Behavior & Personality: An International Journal*, 32(7), 677–682.
- Eisenberg, N., (2010). Emphaty-related responding: Associations with prosocial behavior, aggression, and intergroup relations. *Social Issue Policy Review*, 4(1), 143-180.
- George, B. C. (2006). Gordon Allport. In *Personality Theories* (1–8).
- Gordon, H., Scarpa, A., White, B. A., & Dunsmore, J. C. (2013). Investigating the relation between empathy and prosocial behavior: An emotion regulation framework. *Virginia Polytechnic Institute and State University*.
- Halifax, J. (2013). G.R.A.C.E. for nurses: Cultivating compassion in nurse/patient interactions. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(1), 121–128.
- Hayes, A. F. (2013). Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis. *New York: The Guildford Press*.
- Heim, a, & Westen, D. (2003). Theories of personality and personality disorders. *Oxford Textbook of Psychopathology*, 1, 2–41.
- Habashi, M. M., Graziano, W. G., Sheese, B. E., & Tobin, M. (2016). Agreeableness a person situation perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 93(4), 583–599.
- Ivón, P. G., Guevara, P., Cabrera, V. E., Gonzalez, M. R., & Devis, J. V. (2015). Empathy and sympathy as mediators between parental inductive discipline and prosocial behavior in colombian. *International Journal of Psychological Research*, 8(2), 34–48.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). Big Five Inventory (BFI). *Handbook of Personality: Theory and Research*, 2, 102–138.
- Konrath, S., Falk, E., Fuhrel-Forbis, A., Liu, M., Swain, J., Tolman, R., Walton,

- M. (2015). Can text messages increase empathy and prosocial behavior? The development and initial validation of text to connect. *Journal PLoS ONE*, 10(9), 1–27.
- Luengo Kanacri, B., Pastorelli, C., Eisenberg, N., Zuffianò, A., Castellani, V., & Caprara, G. (2014). Trajectories of prosocial behavior from adolescence to early adulthood: Associations with personality change. *Journal of Adolescence*, 37(5), 701–713
- Landis, S. K., Sherman, M. F., Piedmont, R. L., Kirkhart, M. W., Rapp, E. M., & Bike, D. H. (2009). The relation between elevation and self-reported prosocial behavior: Incremental validity over the five-factor model of personality. *Journal of Positive Psychology*, 4(1), 71–84.
- Lockwood, P. L., Seara-Cardoso, A., & Viding, E. (2014). Emotion regulation moderates the association between empathy and prosocial behavior. *PLoS ONE*, 9(5), 1–6.
- Martin-raugh, M. P., & Kell, H. J. (2016). Prosocial knowledge mediates effects of agreeableness and emotional intelligence on prosocial behavior Michelle. *Journal Personality and Individual Differences*, 41–49.
- Morelli, S. A., Lieberman, M. D., & Zaki, J. (2015). The emerging study of positive empathy. *Journal Social and Personality Psychology Compass*, 9(2), 9(2), 57–68.
- Nook, E. C., Ong, D. C., Morelli, S. A., Mitchell, J. P., & Zaki, J. (2016). Prosocial conformity. *Personality and Social Psychology Bulletin Journal*, 42(8), 1045–1062.
- Problems, E., Pursell, G. R., Laursen, B., Rubin, K. H., & Rose-krasnor, L. (2008). Gender differences in patterns of association between prosocial behavior, personality, and externalizing problems. *J Res Pers.*, 42(2), 472–481.
- Piff, P. K., Dietze, P., Feinberg, M., Stancato, D. M., & Keltner, D. (2015). Awe, the small self, and prosocial behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 108(6), 883–899.
- Song, Y., & Shi, M. (2017). Associations between empathy and big five personality traits among Chinese undergraduate medical students. *PLoS ONE*, 12(2), 1–13.
- Staub, E. (1978). Positive social behavior and morality: Social and personal influences. New York: Academic Press.
- Sze, J. A., Gyurak, A., Goodkind, M. S., & Levenson, R. W. (2012). Greater emotional empathy and prosocial behavior in late life. *Journal American Psychology Association*, 12(5), 1129–1140.
- Spivak, A. L., White, S. S., Juvonen, J., & Graham. S. (2015). Correlates of prosocial behaviors of students in ethnically and racially diverse middle schools. *Merrill-Palmer Quarterly Journal*, 61(2), 236–263.

- Thorton, S., & Thorton, D. (1995). Empathy Questionnaire. *Personality and Individual Differences*, 19(5), 765–767.
- Villadangos, M., Errasti, J., Amigo, I., Jolliffe, D., & García-Cueto, E. (2016). Characteristics of Empathy in young people measured by the Spanish validation of the Basic Empathy Scale. *Psicothema Journal*, 28(3), 323–329.
- Verhoeven, J. M. C. (2017). The effect of physical proximity on empathy and prosocial behavior through reading. *University of Twente, Enschede – Psychology of Conflict, Risk and Safety*.
- White, B. A. (2014). Who cares when nobody is watching? Psychopathic traits and empathy in prosocial behaviors. *Journal Personality and Individual Differences*, 56(1), 116–121.
- Wu, H.-T., Tseng, S.-F., Wu, P.-L., & Chen, C.-M. (2016). The Relationship between parent-child interactions and prosocial behavior among fifth- and sixth-grade students: Gratitude as a mediating variable. *Universal Journal of Educational Research*, 4(10), 2361–2373.
- Xu, J., Agyemang, S., Qin, Y., Aysola, K., Giles, M., Oprea, G., Rao, V. N. (2015). The relations of ego-resiliency and emotion socialization to the development of empathy and prosocial behavior across early childhood. *Journal American Psychological Association*, 1(1), 1–14.



SKALA PENELITIAN

NAMA : _____
USIA : _____
JENIS KELAMIN : _____

Petunjuk umum:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.
3. Alat ukur ini merupakan bagian dari penelitian dan tidak berpengaruh pada nilai akademik sehingga kejujuran anda sangat menentukan keberhasilan penelitian ini.
4. Bertanyalah apabila ada istilah yang belum dimengerti!

Terima kasih atas partisipasinya, semoga kelak penelitian ini memberikan manfaat.

Petunjuk khusus: Setiap jawaban menunjukkan seberapa jauh pernyataan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi Anda saat ini.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA 1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha melihat berbagai hal dari sudut pandang orang lain.				
2	Ketika saya tidak mengerti sudut pandang seseorang, saya bertanya agar dapat belajar.				
3	Ketika saya bersilang pendapat dengan orang lain, sulit bagi saya untuk memahami sudut pandang mereka.				
4	Saya mencoba memahami keadaan orang lain ketika berbicara dengan mereka.				
5	Saya mencoba membayangkan berada dalam situasi yang dihadapi seseorang.				
6	Ketika seseorang sedih, saya mencoba mengingat masa ketika saya merasakan hal yang sama.				
7	Ketika saya membaca buku atau menonton film, saya memikirkan bagaimana saya bereaksi jika saya menjadi salah satu tokoh di dalamnya.				
8	Terkadang saya membayangkan bagaimana rasanya jika saya berada dalam situasi yang dihadapi orang tua saya.				
9	Ketika teman saya sedih, saya mencoba menunjukkan bahwa saya mengerti apa yang mereka rasakan.				
10	Saya sering mengatakan "Saya mengerti kenapa kamu merasakan seperti itu".				
11	Saya dikenal sering mengatakan "Kamu salah" ketika seseorang mengutarakan pendapatnya.				
12	Ketika seorang teman atau anggota keluarga sedih, tindakan yang saya				

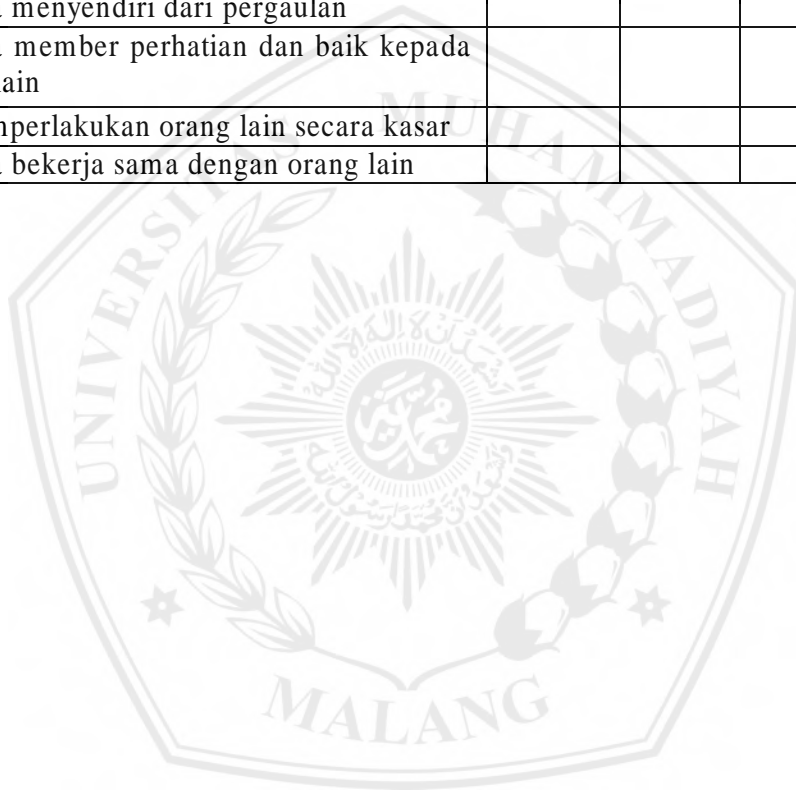
	ambil membuat mereka tahu bahwa saya memahami apa yang mereka rasakan (seperti memeluk atau menepuk punggung mereka).				
13	Saya sering mengatakan “Dulu saya pernah mengalaminya, saya mengerti perasaanmu”.				
14	Saya mengatakan “Jangan sedih” atau “Jangan merasa seperti itu”.				
15	Ketika saya tahu salah satu teman saya sedih, saya mencoba mengajak mereka membicarakannya				

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang membantu aktivitas teman-teman saya.				
2.	Saya membagi apa yang saya punya dengan teman-teman saya.				
3.	Saya berusaha membantu orang lain.				
4.	Saya bersedia menjadi sukarelawan untuk mereka yang membutuhkan.				
5.	Saya berempati terhadap mereka yang membutuhkan.				
6.	Saya langsung membantu mereka yang membutuhkan.				
7.	Saya semampunya membantu orang lain terhindar dari masalah.				
8.	Saya sangat memahami perasaan orang lain.				
9.	Saya bersedia memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan saya untuk orang lain.				
10.	Saya berusaha menghibur mereka yang bersedih.				
11.	Saya gampang meminjamkan uang dan barang.				
12.	Saya mudah merasakan kegelisahan orang lain.				
13.	Saya berusaha agar dapat dekat dan mengurus mereka yang membutuhkan.				
14.	Saya menghabiskan waktu bersama teman-teman yang merasa kesepian.				
15.	Saya langsung merasakan kegelisahan teman-teman meskipun mereka tidak langsung mengutarakannya.				

SKALA 3

N O	Setiap pertanyaan dimulai dengan “saya adalah seorang yang...”	Sangat Tidak Sesuai 1	Tidak Sesui 2	Antara sesuai dan tidak sesuai 3	Sesuai 4	Sangat Sesuai 5
1	...suka menyalahkan orang lain					
2	...mengutamakan kepentingan orang lain					
3	...suka bertengkar dengan orang lain					
4	...suka sifat pemaaf					
5	...dapat dipercaya					
6	...suka menyendiri dari pergaulan					
7	...suka member perhatian dan baik kepada orang lain					
8	...memperlakukan orang lain secara kasar					
9	...suka bekerja sama dengan orang lain					



INDEKS

Agresif,4
Agreeableness scale,12
Altruistik,3
Empati,1,3,4,5,6,7,8,9,10,14,15,16,17,18
Emphaty questionnaire,12
Empiris,5
Fiktif,4
Impuls,3
Kepribadian agreeableness,4,5,6,9,10,11,14,15,16,17,18
Kompetensi sosial,2
Mahasiswa keperawatan,1,2,3,5,16,18
Moderator,13,15
Moderate regression analysis(MRA),13
Norm,16
Perilaku prososial,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,14,15,16,17,18
Prososialitas,8
Personal value,16
Psikologis,2
Purposive sampling,11
Prosocial for adult,12
Quantitative correlational research,11
Self gain,16
Self-serving,3,
Stikes yarsi,11,13,16,18

LAMPIRAN 1. Reliabilitas Empati

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.742	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	45.5588	18.133	.466	.663	.716
X2	45.6765	19.983	.166	.585	.743
X3	46.0588	19.572	.119	.532	.757
X4	45.6176	20.789	-.002	.308	.758
X5	45.5294	17.105	.611	.788	.698
X6	45.5294	18.135	.386	.629	.724
X7	45.5588	16.981	.488	.614	.711
X8	45.2647	19.413	.343	.568	.730
X9	45.3235	18.286	.528	.455	.713
X10	45.6765	19.316	.238	.446	.739
X11	46.8824	18.349	.366	.593	.726
X12	45.5588	18.557	.384	.455	.724
X13	45.5294	18.742	.384	.607	.725
X14	45.5000	18.076	.467	.509	.716
X15	45.5000	19.530	.259	.332	.736

LAMPIRAN 2. Reliabilitas Perilaku Prososial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.813	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	44.8529	25.887	.409	.467	.809
Y2	44.8824	23.804	.537	.656	.798
Y3	44.8529	26.553	.273	.507	.815
Y4	44.9118	25.840	.379	.748	.810
Y5	44.8824	26.955	.197	.456	.819
Y6	45.1176	25.925	.284	.324	.816
Y7	44.9706	23.726	.498	.567	.801
Y8	45.0882	24.568	.537	.625	.800
Y9	45.0588	25.875	.271	.525	.817
Y10	44.8235	24.998	.384	.335	.810
Y11	45.5588	24.618	.365	.553	.812
Y12	45.2059	23.259	.558	.641	.796
Y13	45.1176	24.713	.406	.333	.808
Y14	44.9118	23.053	.660	.690	.789
Y15	45.0588	23.330	.677	.694	.789

LAMPIRAN 3. Reliabilitas Kepribadian *Agreeableness*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.772	9

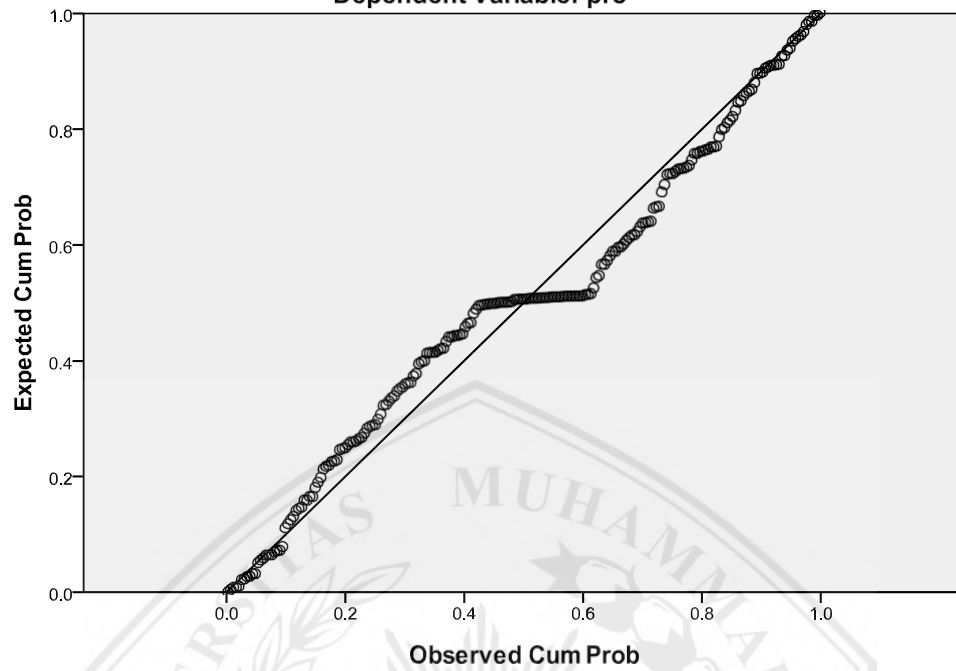
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	29.7941	27.805	.139	.046	.797
M2	30.8529	26.553	.277	.189	.782
M3	30.0000	25.273	.350	.475	.775
M4	30.2647	22.019	.706	.771	.722
M5	30.3824	23.213	.569	.681	.744
M6	30.3824	25.637	.291	.123	.784
M7	30.6765	21.983	.581	.421	.740
M8	29.7941	22.714	.677	.571	.729
M9	30.0882	22.447	.589	.599	.739

LAMPITAN 4. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: pro



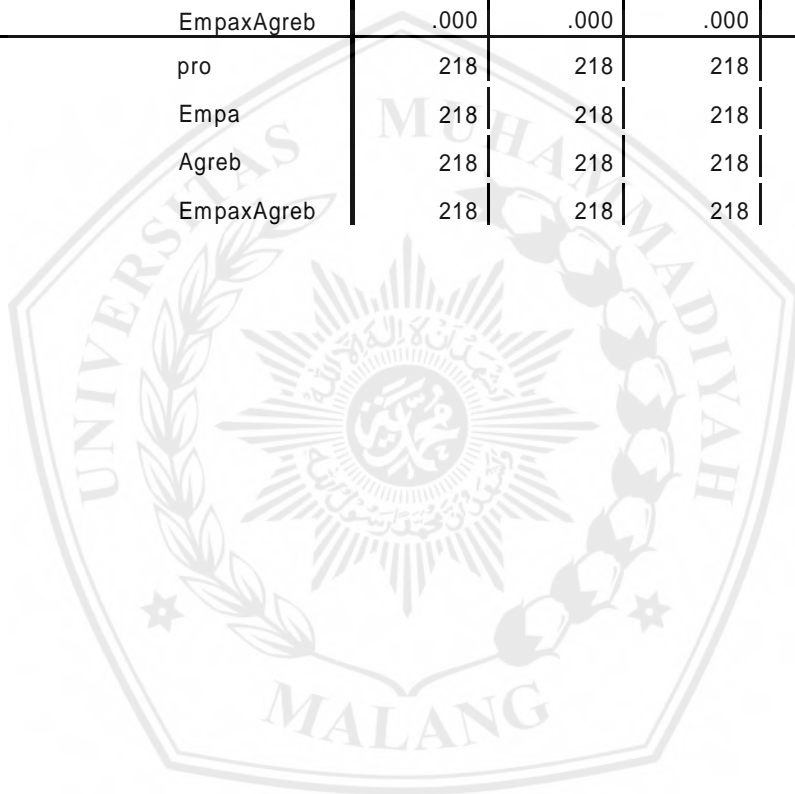
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pro	3.106805	.2935257	218
Empa	3.106111	.2658317	218
Agreb	3.913370	.4459049	218
EmpaxAgreb	12.1760	1.87675	218

LAMPIRAN 5. Hubungan Antarvariabel

		Correlations			
		pro	Empa	Agreb	EmpaxAgreb
Pearson Correlation	pro	1.000	.594	.317	.572
	Empa	.594	1.000	.175	.686
	Agreb	.317	.175	1.000	.833
	EmpaxAgreb	.572	.686	.833	1.000
Sig. (1-tailed)	pro	.	.000	.000	.000
	Empa	.000	.	.005	.000
	Agreb	.000	.005	.	.000
	EmpaxAgreb	.000	.000	.000	.
N	pro	218	218	218	218
	Empa	218	218	218	218
	Agreb	218	218	218	218
	EmpaxAgreb	218	218	218	218



LAMPIRAN 6. MRA (Moderate Regression Analysis)

Model Summary^d

Model	Change Statistics								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.594 ^a	.353	.350	.2366312	.353	117.894	1	216	.000
2	.633 ^b	.400	.394	.2284076	.047	16.834	1	215	.000
3	.642 ^c	.412	.404	.2266096	.012	4.425	1	214	.037

a. Predictors: (Constant), Empa

b. Predictors: (Constant), Empa, Agreb

c. Predictors: (Constant), Empa, Agreb, EmpaxAgreb

d. Dependent Variable: pro

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.601	1	6.601	117.894	.000 ^a
	Residual	12.095	216	.056		
	Total	18.696	217			
2	Regression	7.480	2	3.740	71.685	.000 ^b
	Residual	11.217	215	.052		
	Total	18.696	217			
3	Regression	7.707	3	2.569	50.026	.000 ^c
	Residual	10.989	214	.051		
	Total	18.696	217			

a. Predictors: (Constant), Empa

b. Predictors: (Constant), Empa, Agreb

c. Predictors: (Constant), Empa, Agreb, EmpaxAgreb

d. Dependent Variable: pro

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.069	.188		5.674	.000			
	Empa	.656	.060	.594	10.858	.000	.594	.594	.594
2	(Constant)	.634	.211		3.010	.003			
	Empa	.614	.059	.556	10.360	.000	.594	.577	.547
	Agreb	.145	.035	.220	4.103	.000	.317	.269	.217
3	(Constant)	3.984	1.606		2.480	.014			
	Empa	-.470	.518	-.425	-.906	.366	.594	-.062	-.047
	Agreb	-.707	.407	-1.074	-1.739	.083	.317	-.118	-.091
	EmpaxAgreb	.275	.131	1.759	2.104	.037	.572	.142	.110

a. Dependent Variable: pro



LAMPIRAN 7. Analisis Hayes

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.00

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D.

www.afhayes.com

Documentation available in Hayes (2018).

www.guilford.com/p/hayes3

Model : 1

Y : pro

X : Empa

W : Agreb

Sample

Size: 218

OUTCOME VARIABLE:

pro

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	.6420	.4122	.0514	50.0263	3.0000	214.0000

.0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	3.1011	.0156	199.0134	.0000	3.0704
3.1319					
Empa	.6068	.0589	10.3092	.0000	.4908
.7228					
Agreb	.1473	.0351	4.2026	.0000	.0782
.2164					
Int_1	.2751	.1308	2.1036	.0366	.0173
.5328					

Product terms key:

Int_1 : Empa x Agreb

Covariance matrix of regression parameter estimates:

	constant	Empa	Agreb	Int_1
constant	.0002	.0000	.0000	-.0004
Empa	.0000	.0035	-.0004	-.0004
Agreb	.0000	-.0004	.0012	.0002
Int_1	-.0004	-.0004	.0002	.0171

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0122	4.4253	1.0000	214.0000	.0366

Focal predict: Empa (X)

Mod var: Agreb (W)

Conditional effects of the focal predictor at values of the moderator(s):

	Agreb	Effect	se	t	p	LLCI
ULCI						
-.3578		.5084	.0772	6.5855	.0000	.3562
.6606						

.0048	.6081	.0588	10.3371	.0000	.4922
.7241					
.4200	.7223	.0782	9.2319	.0000	.5681
.8766					

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/

Empa	Agreb	pro
-.2394	-.3578	2.9267
.0030	-.3578	3.0500
.2939	-.3578	3.1978
-.2394	.0048	2.9562
.0030	.0048	3.1037
.2939	.0048	3.2806
-.2394	.4200	2.9900
.0030	.4200	3.1652
.2939	.4200	3.3753

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=

Empa	WITH	pro	BY	Agreb

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95.0000

W values in conditional tables are the 16th, 50th, and 84th percentiles.

NOTE: The following variables were mean centered prior to analysis:

Agreb	Empa
-----	-----

